

# Meningkatkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Melalui Model Pembelajaran Virtual Pada Siswa Kelas 2 SD N Grabag 1 Kabupaten Magelang

Sekar Mayang<sup>1</sup>, Zhafira Rafa Annisa<sup>2</sup> ✉, Kun Hisnan Hajron<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

✉ [zhafirarafa05@gmail.com](mailto:zhafirarafa05@gmail.com)

## **Abstract**

*The purpose of this research is to increase student independence during online learning through a virtual learning model in 2nd grade students of N Grabag 1 Magelang Elementary School. This study uses Class Action Research (PTK). Total of 5 students were selected in this study using interview techniques, questionnaires, and pasttests. Data collection techniques in the form of questionnaires and student learning outcomes. Pasttest given to find out student conclusions during online learning with virtual model. Results in cycle I students are still less independent in learning for cycle II there is an increase in student learning independence. Thus, with the online virtual learning model in 2nd grade students can be applied*

**Keywords:** Keyword 1; Self-study students 2; Virtual Alignment Model

# Meningkatkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Melalui Model Pembelajaran Virtual Pada Siswa Kelas 2 SD N Grabag 1 Kabupaten Magelang

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian siswa selama pembelajaran daring melalui model pembelajaran virtual pada siswa kelas 2 SD N Grabag 1 Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebanyak 5 siswa dipilih pada penelitian ini dengan menggunakan Post Test. Teknik post test diberikan untuk mengetahui kesimpulan siswa selama pembelajaran daring dengan model pembelajaran virtual. Hasil pada siklus I siswa dirasa masih kurang mandiri dalam belajar untuk siklus II terdapat peningkatan kemandirian belajar siswa. Demikian, dengan model pembelajaran virtual masa daring pada siswa kelas 2 dapat diberlakukan.

**Kata kunci:** Kata kunci 1; Kemandirian belajar siswa 2; Model Pembelajaran Virtual

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang mendasar bagi kehidupan manusia guna mempersiapkan era yang lebih inovatif di masa yang akan datang. Undang-undang 1945 mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa salah satunya dengan peran pendidikan. Pendidikan dapat membentuk karakter dan menambah wawasan kepada siswa. Pendidikan harus direncanakan agar siswa dapat menerima proses

pembelajaran dengan optimal dan maksimal. Proses pembelajaran itu sendiri merupakan hal yang sangat penting untuk terciptanya tujuan pembelajaran. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran juga menjadi peran utama karena dengan siswa yang aktif maka proses pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

Proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa dapat kita capai dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan siswa. Sebelum membentuk model pembelajaran sebaiknya guru menentukan strategi, pendekatan, metode terlebih dahulu. Salah satu faktor agar tercapainya tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat bagi siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda sehingga guru harus terus berinovasi agar tercapainya model pembelajaran yang bermakna dan mengasyikan. Guru dapat menginovasi model pembelajaran setelah mengetahui beberapa karakteristik siswa yang berbeda atau menyimpang.

Pada masa pandemi Covid-19 proses pembelajaran berjalan tidak semestinya. Guru diharapkan terus berinovasi agar siswa tidak lelah dengan pembelajaran daring. Proses pembelajaran ini mengacu pada perkembangan digital atau teknologi. Perkembangan teknologi ini membuat siswa dan guru harus mampu mengakses sesuai kebutuhan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, model pembelajaran kunjungan langsung akan dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Pandemi Covid-19 membuat guru harus berusaha untuk menginovasi pembelajaran secara maksimal. Guru dapat menginofasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran virtual. Dengan perkembangan teknologi di bidang pendidikan membuat siswa dengan mudah mengakses materi yang belum ia ketahui melalui teknologi yang ia miliki dengan mengetik beberapa kata kunci.

Media pembelajaran video dan WAG sangat tepat digunakan, karena media tersebut merupakan media yang mudah di akses oleh siswa SD. Dengan adanya ke dua media pembelajaran membuat siswa memahami mengenai tahapan yang akan di lalui selama pembelajaran dengan penggabungan pengawasan orangtua siswa. Media pembelajaran vidio sangat relevan bagi siswa sd karena menggambarkan visual seperti gambar bergerak yang menyebabkan gambar tersebut terlihat nyata dan siswa dapat mengulang-ulang video di lain waktu apabila belum jelas.

Dalam jurnalnya, Efi Eka Yuliana, Purwati, Sugiyadi menyimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa ialah sebuah proses seseorang merencanakan, menentukan, melaksanakan dan evaluasi belajarnya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain sehingga mampu memecahkan permasalahan secara nyata.

Menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, globalisasi telah memicu kecenderungan pergeseran dalam dunia pendidikan, dari pendidikan tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih terbuka. Model pembelajaran virtual yang dikembangkan di penelitian ini merupakan pengembangan dari pembelajaran berbasis internet melalui media video berupa program pembelajaran yang di kemas dengan menarik dan menyajikan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kemajuan teknologi ini akan memudahkan para guru utuk menyampaikan materi dan guru bukan satu-satunya sumber informasi dalam pendidikan.

Teori belajar yang mendukung model pembelajaran virtual yang pertama yaitu teori pembelajaran konstruktivisme yaitu siswa diminta untuk menemukan sendiri informasi yang kompleks, mengecek informasi baru dengan informasi lama dan merevisinya.

Teori yang kedua yaitu teori belajar kognitif yang memiliki tokoh terkenal yaitu Jean Piaget. teori belajar kognitif sangat berpengaruh terhadap model pembelajaran virtual yaitu siswa harus mempunyai kemampuan untuk memproses informasi dan belajar merupakan proses internal yang kompleks berupa pemrosesan dari informasi itu sendiri.

## 2. Literatur Review

### 2.1. Model Pembelajaran Virtual

Model pembelajaran virtual mengubah metode pengajaran yang ada di sekolah, yang dulunya hanya menggunakan papan tulis, sekarang sudah menggunakan berbagai macam alat yang canggih seperti laptop, infocus, TV, dan media pembelajaran berupa video, website, dan lain sebagainya (afriansyah, 2019).

### 2.2. Kemandirian Belajar

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 2003 terdapat tujuan dan fungsi Pendidikan Nasional ialah mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak dan peradaban bangsa yang memiliki martabat untuk mencerdaskan kehidupan kehidupan bangsa, bertujuan untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan memiliki tanggung jawab. Dalam fungsi dan tujuan diatas disebutkan adalah dapat membentuk peserta didik yang mandiri.

Oleh karena itu kemandirian belajar siswa ini sangat perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran baik luring maupun daring. Listyani (2008) menjelaskan bahwa terdapat enam buah indikator sikap kemandirian belajar, yaitu : (1) Ketidaktergantungan terhadap orang lain, (2) Memiliki kepercayaan diri, (3) Berperilaku disiplin, (4) Memiliki rasa tanggung jawab, (5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan (6) Melakukan kontrol diri.

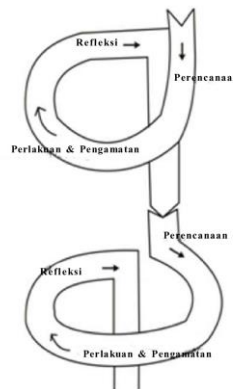
## 3. Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dalam sebuah kelas dengan melakukan suatu tindakan untuk meningkatkan suatu proses dalam pembelajaran yang dirasa masih kurang dalam sebuah kelas. Penelitian ini dilakukan dengan penggabungan tindakan yang memiliki makna dengan menggunakan prosedur penelitian untuk memecahkan suatu permasalahan dan data pendukung ilmiahnya.

### Model Kemis dan Taggart (1998)

Menurut Kemis dan Taggart (1988) dalam Suwarsih Madya sebuah penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-

praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan sistem *spiral* refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali untuk memecahkan permasalahan. Pola dari model pembelajaran menurut Kemis dan Taggart ditunjukkan pada gambar 1.1



Gambar 1.1 Model Spiral Kemis dan Taggart

Menurut pengertian tersebut, penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengaplikasikan model pembelajaran dengan bahan ajar berupa video dan WAG (Whatsapp Group) dalam WAG (Whatsapp Group) ketika pembelajaran sedang berlangsung dan membuat evaluasi setiap pertemuan agar disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Sampel yang digunakan ialah 5 orang siswa SD yang ada di lingkungan sekitar rumah, alasannya karena dalam kondisi pandemi seperti saat ini tidak bisa untuk melakukan pembelajaran sepenuhnya dalam sebuah kelas. Kemudian bentuk instrumen yang digunakan ialah membagi link *Google Form* kepada wali murid sebagai bentuk pantauan terhadap keberhasilan percobaan pembelajaran yang dilakukan.

Namun demikian, berdasarkan rujukan tersebut secara umum tahapan PTK meliputi 4 tahap yaitu : penyusunan rencana; melakukan tindakan; pengamatan; dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan. pada akhir penelitian diberikan refleksi antara sesudah dan sebelum dikenai model pembelajaran

## 4. Hasil dan Pembahasan

### a. Hasil

Hasil dalam tindakan ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran virtual dalam meningkatkan kemandirian siswa selama pembelajaran daring. Dalam penelitian tindakan ini kami melakukan 2 kali siklus.

#### 1) Pelaksanaan Siklus I

##### a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan materi yang belum di mengerti siswa dan menyiapkan RPP, LKS, alat dan bahan pembelajaran.

##### b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan yaitu peneliti menggunakan angket dengan objek observasi 5 siswa . Peneliti menggunakan muatan

matematika untuk mengetahui tingkat kemandirian siswa dalam belajar.

c) Observasi

Pada tahap observasi tingkat kemandirian siswa masih kurang mandiri dalam belajar dikarenakan kurangnya pendampingan belajar

2) Pelaksanaan Siklus II

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan materi yang belum di mengerti siswa dan menyiapkan RPP, LKS, alat dan bahan pembelajaran, dan video pembelajaran.

b) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siswa di Berdasarkan hal tersebut, maka dapat mengkolaborasikan bahan ajar dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif seperti video pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan merupakan gabungan materi pembelajaran yang lama dan materi pembelajaran yang baru dengan mengambil garis besar dari ke dua materi tersebut. Selanjutnya setelah siswa mendapatkan materi pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran virtual siswa diminta untuk mengerjakan test kembali.

c) Observasi

Hasil observasi pelaksanaan tindakan ini dieproleh kesimpulan bahwa hasil kemandirian siswa menggunakan model pembelajaran virtual mencapai rata-rata yang cukup maksimal dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran biasa atau monoton.

b. Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang melalui dua siklus dilihat bahwa telah terjadi peningkatan kemandirian siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran virtual. Bahan dari media pembelajaran diambil dari lingkungan siswa guna membuat siswa lebih memahami materi dan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Tahap selanjutnya yaitu mereview atau mengedit video tersebut kemudian diunggah ke WAG (Whatsapp Group) siswa. Tujuan dari di unggahnya video pembelajaran di WAG (Whatsapp Group) yaitu apabila siswa dirasa kurang memahami pembelajaran, siswa dapat mengulang video tersebut sewaktu-waktu.

1. Hasil nilai tes sebelum adanya perlakuan pada siswa

Table 1. Hasil Nilai Tes Matematika Sebelum Adanya Perlakuan

Indikator Penilaian	Jumlah siswa				
	S	SR	KD	JR	TAPI
Belajar secara teratur tidak hanya ketika akan ulangan saja		1	2	1	1
Apabila ada soal sulit, siswa berusaha memecahkan sendiri tanpa bantuan orang lain	1	2	1		1
Siswa belajar sendiri tanpa perintah orang tua		1	4		
Selalu mengerjakan pr atau tugas pada hari itu juga			4	1	

2. Aspek peningkatan kemandirian siswa menunjukkan hasil yang cukup baik dari sebelumnya. Siswa terlihat lebih memahami pembelajaran dan

bersikap aktif selama pembelajaran virtual berlangsung dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran sebelumnya. Siswa mulai menguasai aspek kelancaran berbicara, menyatakan pendapat dan pantang menyerah menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun siswa lain. Model pembelajaran virtual yang dilaksanakan di SD N Grabag 2 Kabupaten Magelang sangat menunjukkan hasil yang signifikan. Pembelajaran virtual sangat berkaitan dengan teori belajar konstruktivisme. teori belajar konstruktivisme berkembang atas dasar psikologi perkembangan kognitif dari Jean Piaget

## 5. Kesimpulan

Penerapan metode pembelajaran yang baik dapat menghasilkan hasil yang optimal. Dalam melaksanakan penelitian peneliti menggunakan metode tutor teman sebaya dapat meningkatkan motivasi siswa kelas 2 SD N Grabag 2 Kabupaten Magelang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar setelah menggunakan tutor teman sebaya pada siklus II. Metode seperti ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi dalam proses belajar. Sehingga disarankan bagi guru untuk menggunakan metode ini untuk mengoptimalkan peran siswa sebagai subjek, tidak hanya sebagai objek saja.

## Referensi

- [1] Hidayati, K., & Listyani, E. (2010). Pengembangan instrumen kemandirian belajar mahasiswa. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 14(1).
- [2] Rahmadani, D. (2020, October). Kajian Awal Motivasi Siswa Pada Penerapan Virtual Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. In *Seminar Nasional Biologi* (Vol. 1, No. 1).
- [3] Saefullah, A., Siahaan, P., & Sari, I. M. (2013). Hubungan antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa kelas X pada pembelajaran fisika berbasis portofolio. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 1(1).
- [4] Suroto, B., Novita, N., Pailis, E. A., Waldelmi, I., & Fatkhurahman, F. (2017). Metode Penelitian Tindakan Solusi Bagi Masalah Sosial. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 1(1), 25-28



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---